

TERJEMAHAN TINDAK TUTUR DALAM NOVEL *THE ALCHEMIST* KARYA PAULO COELHO

Oleh:
Dwi Margo Yuwono, M.Hum.



A. Pendahuluan

Terjemahan novel berbahasa Inggris dan berbahasa asing lainnya banyak ditemukan dalam khasanah perbukuan di Indonesia. Novel-novel terjemahan ini memberikan khasanah tersendiri bagi perkembangan buku-buku sastra yang ada di Indonesia. Karya-karya itu dapat menjadi inspirasi bagi para penulis di Tanah air yang ingin bergelut dengan dunia sastra. Tentu saja, untuk membuat terjemahan yang baik bukanlah perkara yang mudah untuk dilakukan karena hal itu membutuhkan keterampilan khusus dari penerjemah. Penerjemah perlu mengetahui budaya, cara hidup, dan latar belakang penulis untuk memperkaya pengetahuan dalam menerjemahkan teks asli.

Terjemahan novel menjadi menarik untuk dianalisis, terutama bagi mereka yang tertarik di bidang penerjemahan karena ada banyak aspek yang dapat dijadikan sebagai unit analisis seperti penggunaan tata bahasa, akurasi kesetaraan, dan analisis komponen. Dalam novel *The Alchemist* yang ditulis oleh Paulo Coelho dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Munandar, penulis menemukan hal yang menarik untuk dibahas, yakni terjemahan dari tindak tutur. Teori tindak tutur menyediakan cara pemahaman tentang ucapan tidak hanya dalam hal permukaan sifat gramatikal mereka tetapi juga dalam hal konteks di mana mereka dibuat, niat, sikap, dan harapan peserta, hubungan yang ada antara peserta, dan umumnya, aturan tak terucapkan dan konvensi yang dipahami dalam bermain ketika ucapan yang dibuat dan diterima.

Ada kesulitan dalam upaya menerjemahkan dialog terutama tindak tutur dalam novel. Penerjemah harus memahami dan mengetahui logika ucapan yang melakukan. Penerjemah harus memahami siapa berbicara dengan siapa, kapan hal itu terjadi, dan di mana itu diucapkan. Untuk memahami ucapan penerjemah harus mengetahui makna kontekstual. Ada informasi tersirat yang menceritakan makna kontekstual. Penerjemah tidak bisa menemukan makna informasi tersirat dengan menerjemahkan kata secara literal. Berdasarkan premis di atas, penulis mencoba membuat analisis terjemahan tindak tutur dalam novel *the Alchemist*. Penulis mencoba menganalisis bagaimana tindak tutur yang ada dalam dialog novel *the Alchemist* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan bagaimana ekuivalensinya.

B. TEORI TINDAK TUTUR

Untuk menganalisis terjemahan tindak tutur ini penulis akan mengaplikasikan teori pragmatik khususnya teori tindak tutur yang disampaikan oleh salah satu linguist yakni Leech. Leech menyatakan: *Since pragmatics studies meaning in relation to speech situation, reference to one or more of the following aspects of speech situation will be criterion*".¹ Pragmatik merupakan teori yang membantu memaknai tindak tutur atau dialog dengan menghubungkan konteks yang ada. Dalam menentukan makna berdasarkan konteks, ada beberapa aspek yang harus diperhatikan yaitu aspek-aspek situasi tindak-tutur. Untuk mempelajari makna dan kaitannya dengan situasi tindak-tutur, penerjemah harus mempertimbangkan peserta, konteks, tujuan, dan ucapan. Secara lebih terperinci, aspek-aspek tersebut akan dijelaskan di bawah ini.

- a. Penutur dan petutur aspek ini memerhatikan partisipan dalam dialog. Dalam menerjemahkan tindak tutur penerjemah juga harus berpikir siapa pembicara (penutur) dan lawan

¹ Geoffrey Leech, *The Principles of Pragmatics* (New York: Longman Inc, 1983), hlm. 13.

- bicaranya (petutur) dan jenis wacana yang ada dalam komunikasi tersebut.
- b. Konteks dialog. Penerjemah harus mempertimbangkan konteks terjadinya dialog. Misalnya, penggunaan kata dalam pengucapan antara situasi formal dan informal.
 - c. Tujuan dari sebuah ujaran. Kasus ini harus dipertimbangkan dalam analisis pragmatis karena setiap ucapan memiliki tujuan yang berbeda. Dengan demikian, penerjemah harus mengetahui fungsi ujaran.
 - d. Ucapan-ucapan sebagai bentuk tindakan atau kegiatan (tindak tutur). Hal ini terkait dengan pragmatis dalam fungsi sebagai cara untuk mengekspresikan makna. Dengan demikian, penerjemah harus memahami makna ucapan.
 - e. Ucapan sebagai produk tindak verbal. Dalam hal ini, penerjemah harus memahami cara berbicara, dia juga harus memperhatikan situasi pidato. Suara itu akan menjadi penting untuk mengungkapkan makna dalam ucapan.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa ketika penerjemah harus menerjemahkan ucapan, ia harus memahami dengan baik lima aspek situasi di atas untuk menghindari kesalahpahaman antara pembicara (penulis) dan pendengar (pembaca). Oleh karena itu pesan atau makna dari ucapan dapat juga ditangkap oleh pendengar (pembaca).

Austin menyatakan bahwa tindak tutur adalah makna ucapan. Dia menyatakan bahwa ada tiga makna dalam tindak-tutur : (1) lokusi : perkataan ucapan (membuat suara-suara sesuai dengan kosa kata dan tata bahasa tertentu) yang memiliki makna (arti tertentu dan referensi) (2) Illokusi: gaya dari ucapan seperti menginformasikan,

peringatan atau melakukan (3) Perlokusi: efek dari ucapan, tindakan yang dilakukan dengan berbicara.²

Dalam penelitian ini, aspek kunci terfokus pada arti pidato-tindakan yang Austin telah dinyatakan di atas. Penerjemahan dialog terutama peristiwa tindak-tutur harus memahami siapa berbicara dengan siapa, kapan hal itu terjadi, dan tempat. Penulis mengambil data penelitian ini dari Novel Inggris berjudul *the Alchemist*³ karya Paulo Coelho. Data dikumpulkan dari novel *the Alchemist* (Sang Alkemis⁴) dan terjemahannya dalam bahasa Indonesia. Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan membaca novel dan menulis semua data yang dikumpulkan dari tindak-tutur dan terjemahannya di Indonesia. Setelah itu dimasukkan dalam tabel. Setelah mengumpulkan data, penulis mulai menemukan data yang memiliki tiga makna tindak-tutur. Penulis mulai menjawab masalah pertama dengan mencari karakteristik dari tindak-tutur yang ada. Selanjutnya untuk menjawab masalah kedua, penulis akan mengamati kalimat tindak-tutur dan terjemahannya ke dalam bahasa Indonesia. Dalam menganalisis penerjemahan dialog, penulis menggunakan pendekatan penerjemahan komunikatif dari Newmark⁵. Penulis menggunakan data sebagai satu-satunya sumber dan mencari informasi tentang faktor-faktor eksternal seperti budaya, dan menggambarkan situasi dengan benar sesuai dengan topik dialog.

C. PEMBAHASAN

² Geoffrey Leech. *The Principles of Pragmatics*. (New York: Longman Inc, 1983), hlm. 18.

³ Paulo Coelho. *The Alchemist*. (San Fransisco: Harpertorch, 1998)

⁴ Paulo Coelho. *Sang Alkemis* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005)

⁵ Peter Newmark. *A Textbook of Translation*. (Singapore: Prentice Hall, 1988.) hlm. 33-36.

Dalam Buku *The Alchemist* dan terjemahannya dapat ditemukan beberapa dialog yang dapat dianalisis dengan menggunakan tindak tutur menurut Leech. Selanjutnya, penulis membagi hasil analisis terjemahan tindak tutur ke dalam dua bagian sebagai berikut.

1. Penerjemahan Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi dalam *The Alchemist* yang Ekuivalen

Dalam buku *The Alchemist* dan terjemahannya dapat ditemukan beberapa dialog yang dapat dianalisis dengan menggunakan tindak tutur seperti terlihat dalam analisis berikut ini:

Dalam Bsu (bahasa sumber) :

Makna Ucapan	Makna Analisis
<u>“I didn’t know shepherds knew how to read”</u> , said a girl’s voice behind him. “Well, usually I learn more from my sheep than from book”, he answered. ⁶	Lokusi
Menunjukkan keterkejutan	Ilokusi

Ucapan “I didn’t know sheperds knew how to read” memiliki makna lokusi bahwa “I” atau pembicara baru pertama kali menyaksikan ada seorang penggembala bisa membaca buku. “I” merujuk kepada seorang gadis. Dalam ucapan tersebut dapat diketahui kata itu memiliki makna ilokusi yakni menyatakan keterkejutan. “I” atau pembicara merasa bahwa ada sesuatu yang mengejutkan baginya yaitu ada penggembala domba mampu membaca buku.

Dalam Bsa (bahasa target):

⁶ Paulo Coelho. *The Alchemist* (San Fransisco: Harpertorch, 1998), hlm. 5.

Makna Ucapan	Makna Analisis
<p>“<u>Rupanya ada juga gembala yang bisa membaca</u>” terdengar suara seorang gadis di belakangnya.</p> <p>”Yah..., biasanya aku lebih banyak belajar dari domba-dombaku daripada dari buku” jawabnya.⁷</p>	Lokusi
Menunjukkan keterkejutan	Ilokusi

Dalam novel terjemahan, ucapan diatas menjadi, “Rupanya ada juga gembala yang bisa membaca” yang memiliki makna lokusi bahwa pembicara baru pertamakali menyaksikan ada seorang penggembala bisa membaca buku. Walaupun secara literal terjemahan ucapan sedikit berbeda namun secara tindak tutur makna ilokusi dari ucapan ini memiliki makna yang sama dengan B_{Su} yakni menunjukkan keterkejutan.

Berdasarkan analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa kedua data memiliki makna yang ekuivalen yakni menunjukkan keterkejutan pembicara terhadap fenomena penggembala domba bisa membaca buku sebab penggembala pada umumnya adalah orang miskin yang tidak bisa membaca.

Data selanjutnya menunjukkan fenomena tindak tutur dan terjemahannya sebagai berikut:

Dalam B_{Su}:

Makna Ucapan	Makna Analisis
<p>“<u>How did you learn to read?</u>” the girl asked at one point.</p> <p>“like everybody learns”, he said. “in school”⁸</p>	Lokusi

⁷ Paulo Coelho. *Sang Alkemis*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.) hlm. 7

Bertanya kepada pendengar bagaimana caranya belajar membaca	Ilokusi
Menjawab pertanyaan	Perlokusi

Dalam ucapan *"How did you learn to read?"* memiliki makna lokusi sebagai berikut. Pembicara atau anak perempuan bertanya kepada anak laki-laki mengenai kemampuan dia membaca buku. Ucapan tersebut memiliki implikasi makna ilokusi, yakni, anak perempuan tersebut penasaran dengan kemampuan anak laki-laki yang hanya seorang penggembala mampu membaca buku. Selanjutnya ucapan tersebut memiliki makna perlokusi berupa jawaban atas pertanyaan pembicara *"like everybody learns", he said. "in school"*

Dalam BSa:

Makna Ucapan	Makna Analisis
" <u>Bagaimana</u> kamu belajar <u>membaca?</u> " Tanya gadis itu suatu ketika. "sama seperti orang-orang lain," katanya. "di sekolah". ⁹	Lokusi
Bertanya kepada pendengar bagaimana caranya belajar membaca	Ilokusi
Menjawab pertanyaan	Perlokusi

Dalam penerjemahan novel makna lokusi, ilokusi, dan perlokusi sebagai berikut. Ungkapan "Bagaimana kamu belajar membaca?" merupakan makna lokusi yang bermaksud untuk

⁸ Paulo Coelho. *The Alchemist*. (San Fransisco: Harpertorch, 1998) hlm. 7

⁹ Paulo Coelho. *Sang Alkemis*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 7

menanyakan bagaimana anak laki-laki sebagai pendengar mampu membaca. “Kamu” ini merujuk kepada si penggembala. Kalimat di atas memiliki makna ilokusi, berusaha mencari tahu bagaimana anak laki-laki itu belajar membaca. Setelah memahami perkataan sang gadis anak laki-laki tersebut menjawab “sama seperti orang-orang lain,” katanya. “di sekolah” jawaban dari pertanyaan ini merupakan makna perlokusi. Berdasarkan hasil analisis sebelumnya dapat disimpulkan bahwa makna lokusi, ilokusi, dan perlokusi memiliki kesamaan sehingga bisa dinyatakan sebagai data yang ekuivalen.

Dalam dialog antara anak laki-laki dengan ayahnya dalam novel *The Alchemist* di bawah ini dapat dianalisis dengan menggunakan teori tindak tutur.

Those people, when they see our land, say that they would like to live here forever,” his father continued.

Well I’d like to see their land, and see how they live” the boy explained. the people who come here have a lot of money to spend, so they can afford to travel,” his father said “among us, the only ones who travel are the sheperds” “But I’d like to see the castles in the towns where they live” the boy explained. “I found these one day in the fields. I wanted them to be a part of your inheritance. But use them to buy your flock. Take to the fields, and someday you’ll learn that our country-side is the best, and our women the most beautiful.”¹⁰

Berikut hasil analisis tindak tutur berdasarkan ucapan-ucapan masing-masing, dalam BSu;

Those people, when they see our land, say that they would like to live here forever,” his father continued.

“the people who come here have a lot of money to spend, so they can afford to travel,” his father said “among us, the only ones who travel are the shepherds”

Ucapan-ucapan di atas memiliki makna lokusi sang ayah mendeskripsikan bahwa orang-orang yang bisa pergi keliling dunia hanyalah orang-orang kaya dan menyatakan bagi kaum mereka

¹⁰ Paulo Coelho, *The Alchemist* (San Fransisco: Harpertorch, 1998) hlm. 11

hanyalah penggembala yang bisa pergi keliling dunia. Ungkapan-ungkapan tersebut memiliki implikasi yang bisa dinyatakan sebagai makna ilokusi. Makna ilokusi ungkapan tersebut adalah permintaan sang ayah kepada anaknya untuk tidak pergi dari desa mereka.

Dalam novel terjemahan ungkapan-ungkapan tersebut diterjemahkan sebagai berikut:

Orang-orang itu, saat mereka melihat negeri kita, pun berkata ingin tinggal disini selamanya” lanjut ayahnya.

“Orang-orang yang datang kemari itu punya uang banyak, sehingga mereka mampu bepergian” kata ayahnya. “di kalangan kita hanya para gembala yang berkelana” ¹¹

Ucapan-ucapan di atas memiliki makna lokusi sang ayah mendeskripsikan bahwa orang-orang yang bisa pergi keliling dunia hanyalah orang-orang kaya dan menyatakan bagi kaum mereka hanyalah penggembala yang bisa pergi keliling dunia. Ungkapan-ungkapan tersebut memiliki implikasi yang bisa dinyatakan sebagai makna ilokusi. Makna ilokusi ungkapan tersebut adalah permintaan sang ayah kepada anaknya untuk tidak pergi dari desa mereka. Dari pernyataan-pernyataan di atas dapat dinyatakan bahwa makna tindak tutur terjemahan novel ekuivalen dengan novel asli.

Selanjutnya dialog berlanjut dengan jawaban dari anak laki-laki sebagai berikut “But I’d like to see the castles in the towns where they live” the boy explained. Ungkapan ini memiliki makna lokusi bahwa “I”, Santiago, ingin melihat istana-istana orang-orang yang datang ke kampungnya. “I” dalam ungkapan ini merujuk kepada Santiago. Santiago dengan ungkapannya memiliki makna implikasi, *the illocution meaning*, anak atau “I” atau “Santiago” bertahan untuk pergi keliling dunia.

Dalam novel terjemahan ungkapan di atas diterjemahkan menjadi, “Tapi aku ingin melihat kastil-kastil di kota-kota tempaat

¹¹ Paulo Coelho. *Sang Alkemis*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005) hlm. 12.

tinggal mereka” si bocah menjelaskan, ungkapan ini memiliki makna lokusi bahwa “Aku”, Santiago, ingin melihat istana-istana orang-orang yang datang ke kampungnya. “Aku” dalam ungkapan ini merujuk kepada Santiago. Santiago dengan ungkapannya memiliki makna implikasi, anak atau “Aku” atau “Santiago” bertahan ingin pergi keliling dunia. Dari pernyataan-pernyataan di atas dapat dinyatakan bahwa makna tindak tutur terjemahan novel ekuivalen dengan novel asli.

Dalam dialog antara anak laki-laki dengan peramal di bawah ini dapat dianalisis dengan menggunakan teori tindak tutur;

“You came so that you could learn about your dreams” “And dreams are the language of God. When he speaks in our language, I can interpret what he has said. But if he speaks in the language of soul, it is only you who can understand, but, whichever it is, I’m going to charge you for the consultation.”

“I have had the same dream twice,” he said “I dreamed that I was in a field with my sheep, when a child appeared and began to play with the animals. I don’t like people to do that, because the sheep are afraid of strangers. But children always seems to be able to play with them without frightening them. I don’t know why. I don’t know how animals know the age of human beings.”

“tell me more about your dream,” said the woman. “I have to get back to my cocking, and since you don’t have much money, I can’t give you a lot of time.”

“The child went on playing with my sheep for quite a while” continued the boy, a bit upset. “And suddenly, the child took me by both hands and transported me to the Egyptian pyramids.” “Then, at the Egyptian pyramids” “The child said to me, ‘If you come here, you will find a hidden treasure.’ And just as she was about to show me the exact location, I woke up. Both times.”¹²

Analisis terhadap ungkapan-ungkapan itu dapat dijelaskan ketika ungkapan dibawah ini dinyatakan oleh peramal ketika menyambut Santiago:

¹² Paulo Coelho, *The Alchemist* (San Fransisco: Harpertorch, 1998) hlm.14-15.

“You came so that you could learn about your dreams” “And dreams are the language of God. When he speaks in our language, I can interpret what he has said. ...”

Makna lokusi dari wacana lisan tersebut “I” atau sang peramal berkata bahwa mimpi Santiago adalah bahasa Tuhan yang disampaikan untuk anak laki-laki. “I” merujuk kepada sang peramal, “He” merujuk kepada Tuhan, dan “You” merujuk kepada anak laki-laki. Makna ilokusi dari wacana ini adalah “I” atau sang peramal memprediksi tujuan kedatangan anak laki-laki. Selanjutnya makna perlokusi dari wacana tersebut adalah anak laki-laki tersebut memberikan wacana lisan di bawah ini sebagai pemaparan tentang mimpinya.

“I dreamed that I was in a field with my sheep, when a child appeared and began to play with the animals. I don’t like people to do that, because the sheep are afraid of strangers. But children always seems to be able to play with them without frightening them. I don’t know why. I don’t know how animals know the age of human beings.”

Dalam novel terjemahannya, wacana ini diterjemahkan menjadi :

Kamu datang supaya kamu dapat memahami mimpi-mimpimu,”
“dan mimpi adalah bahasa Tuhan. Ketika Dia berbicara dengan bahasa kita, aku dapat menafsirkan apa yang dikatakanNya. ..”¹³

Makna lokusi dari wacana lisan tersebut “Aku” atau sang peramal berkata bahwa mimpi Santiago adalah bahasa Tuhan yang disampaikan untuk anak laki-laki. “Aku” merujuk kepada sang peramal, “Dia” merujuk kepada Tuhan, dan “Kamu” merujuk kepada anak laki-laki. Makna ilokusi dari wacana ini adalah “aku” atau sang peramal memprediksi tujuan kedatangan anak laki-laki. Selanjutnya makna perlokusi dari wacana tersebut adalah anak laki-laki tersebut

¹³ Paulo Coelho. *Sang Alkemis*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005) hlm. 15-16.

memberikan wacana lisan di bawah ini sebagai pemaparan tentang mimpinya.

“Aku bermimpi yang sama dua kali” kata si anak, “aku bermimpi, aku ada di padang bersama domba-dombaku. Tahu-tahu muncul seorang anak kecil, dan dia mulai bermain-main dengan binatang-binatangku. Aku tidak suka kalau ada yang berbuat begitu, sebab domba - domba itu takut pada orang asing. Tapi anak-anak selalu bisa mengajak mereka bermain tanpa mereka jadi takut. Entah kenapa. Aku tidak tahu bagaimana domba-domba itu bisa tahu umur manusia.”

Dalam novel *The Alchemist*, dialog antara sang peramal dengan anak laki-laki berlanjut dengan pernyataan dari sang peramal berikut ini.

“tell me more about your dream,” said the woman. “have to get back to my cocking, and since you don’t have much money, I can’t give you a lot of time.”

yang memiliki makna lokusi bahwa “me” atau “sang peramal” meminta kepada anak laki-laki atau Santiago untuk segera menceritakan kelanjutan mimpinya dengan segera agar sang peramal dapat segera melanjutkan memasak. “I”, “My”, and “Me” merujuk kepada sang peramal, sedangkan “You” merujuk kepada anak laki-laki. Selanjutnya makna ilokusi dari pernyataan diatas bahwa “I”, “My”, and “Me” yang merujuk kepada sang peramal yang ingin mengetahui lebih lanjut tentang mimpi anak laki-laki agar dapat segera menterjemahkannya dan ia pun dapat segera melanjutkan kegiatan memasaknya secepat mungkin. Dialog ini berlanjut dengan makna perlokusi, anak laki-laki tersebut melanjutkan cerita tentang mimpinya sebagai berikut:

“The child went on playing with my sheep for quite a while” continued the boy, a bit upset. “And suddenly, the child took me by both hands and transported me to the Egyptian pyramids.” “Then, at the Egyptian pyramids” “The child said to me, If you come here, you will find a

hidden treasure.’ And just as she was about to show me the exact location, I woke up. Both times.”

Dalam novel terjemahannya, lanjutan dialog ini diterjemahkan sebagai berikut:

“Ceritakan lebih banyak tentang mimpimu,” Kata perempuan itu “aku harus ke dapur dulu melihat masakanku, dan karena uangmu sedikit, aku tidak bisa memberimu banyak waktu.”

Makna lokusinya adalah, bahwa “aku” atau “sang peramal” meminta kepada anak laki-laki atau Santiago untuk segera menceritakan kelanjutan mimpinya dengan segera agar sang peramal dapat segera melanjutkan memasak. “aku” dan “ku” merujuk kepada sang peramal, sedangkan “mu” merujuk kepada anak laki-laki. Selanjutnya makna ilokusi dari pernyataan diatas bahwa “aku” yang merujuk kepada sang peramal yang ingin mengetahui lebih lanjut tentang mimpi anak laki-laki agar dapat segera menterjemahkannya dan ia pun dapat segera melanjutkan kegiatan memasaknya secepat mungkin. Dialog ini berlanjut dengan makna perlokusi, anak laki-laki tersebut melanjutkan cerita tentang mimpinya sebagai berikut:

“Anak itu bermain-main cukup lama dengan domba-dombaku,” lanjut si bocah, agak marah. “dan tiba-tiba dia membawaku dengan dua tangannya dan memindahkanku ke piramida-piramida Mesir” “Kemudian, di piramida Mesir tadi”, “anak itu berkata padaku, ‘kalau kamu datang ke sini, kamu akan temukan harta terpendam.’ Lalu, tepat saat dia mau menunjukkan padaku lokasi harta itu, aku terbangun. Dua-duanya begitu” (16-17)

Berdasarkan analisa ini dapat dinyatakan bahwa terjemahan tindak tutur dalam dialog di atas ekuivalen.

2. Penerjemahan Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi dalam *The Alchemist* yang Inekuivalen

Selain data yang ekuivalen seperti yang dijelaskan dalam subbab sebelumnya, ada beberapa pernyataan dalam novel *The Alchemist* memiliki makna tindak tutur yang berbeda dengan novel terjemahannya. Perbedaan ini bisa dilihat dalam data di bawah ini:

Dalam Bsu:

Makna Ucapan	Makna Analisis
“ <u>I need to sell some wool</u> ”(7)	Lokusi
Anak laki-laki berpesan kepada pedagang untuk membeli wolnya	Ilokusi

Pernyataan “I need to sell some wool” memiliki makna lokusi bahwa “I” atau Santiago harus menjual wol kepada pedagang sayuran. “I” merujuk kepada Santiago atau anak laki-laki. Pernyataan ini memiliki makna ilokusi bahwa Santiago memesan kepada pedagang untuk membeli wolnya. Sedangkan dalam novel terjemahannya

Makna Ucapan	Makna Analisis
“ <u>Aku mau jual wol</u> ” (7)	Lokusi
Anak laki-laki ingin menjual wolnya	Ilokusi

Pernyataan di atas diterjemahkan menjadi “Aku mau jual wol” yang memiliki makna lokusi “Aku” atau Santiago ingin menjual wolnya kepada pedagang. Selanjutnya ungkapan ini memiliki makna implikasi anak laki-laki ingin menjual wolnya.

Analisis terhadap data itu menunjukkan ada perbedaan makna ilokusi. Pembicara dari bahasa sumber memberikan makna implikasi berusaha untuk membujuk pedagang untuk membeli wolnya sedangkan dalam bahasa target anak laki-laki ini ingin menjual wolnya. Oleh karenanya pernyataan “aku mau jual wol” diubah menjadi “aku harus menjual beberapa wolku”

Data lain juga menunjukkan adanya perbedaan antara bahasa sumber dan bahasa target. Itu dapat dilihat dalam tabel berikut:

Makna Ucapan	Makna Analisis
“It’s a dream in the language of the world,” she said. “I can interpret it, but the interpretation is very difficult. That’s why I feel that I deserve a <u>part of what you find</u> . “and this is <u>my interpretation</u> : you must go to the pyramids in Egypt. I have never heard of them, but, if it was a child who showed them to you, they exist. There you will find a treasure that will make you a rich man.” (16)	Lokusi
Sang peramal melaporkan interpretasi mimpi anak laki-laki itu.	Ilokusi

Pernyataan di berikut ini: “It’s a dream in the language of the world,” she said. “I can interpret it, but the interpretation is very difficult. That’s why I feel that I deserve a part of what you find. “and this is my interpretation: you must go to the pyramids in Egypt. I have never heard of them, but, if it was a child who showed them to you, they exist. There you will find a treasure that I will make you a rich man.” (16) memiliki makna lokusi bahwa arti mimpi Santiago susah diartikan. Oleh karenanya dia menginginkan bagian dari harta karunnya, selanjutnya ia meminta Santiago untuk mencari harta karunnya ke Mesir. Dalam pernyataan ini “I” merujuk kepada sang peramal sedangkan “You” merujuk kepada anak laki-laki atau Santiago. Makna ilokusi dari pernyataan tersebut adalah Sang peramal melaporkan interpretasi mimpi anak laki-laki itu. Dalam novel terjemahannya:

Makna Ucapan	Makna Analisis
<p><i>"Ini mimpi dalam bahasa buana," katanya. "Aku bisa menafsirkannya, tapi taksirannya sangat sulit. Makanya aku merasa berhak mendapat bagian dari apa yang akan kau temukan. "dan inilah tafsirannya: kamu harus pergi ke Piramida di Mesir. Aku belum pernah mendengar tentangnya, tapi, bila seorang anak menunjukkannya padamu, artinya tempat itu benar-benar ada. Di sana akan kau temukan harta yang akan membuatmu kaya" (17)</i></p>	<p>Lokusi</p>
<p>Sang peramal memprediksi mimpi anak laki-laki.</p>	<p>Ilokusi</p>

Pernyataan di atas diterjemahkan menjadi:

"Ini mimpi dalam bahasa buana," katanya "aku bisa menafsirkannya, tapi taksirannya sangat sulit. Makanya aku merasa berhak mendapat bagian dari apa yang akan kau temukan. "dan inilah tafsirannya: kamu harus pergi ke Piramida di Mesir. Aku belum pernah mendengar tentangnya, tapi, bila seorang anak menunjukkannya padamu, artinya tempat itu benar-benar ada. Di sana akan kau temukan harta yang akan membuatmu kaya"

Ungkapan itu memiliki makna lokusi, arti mimpi Santiago susah diartikan oleh karenanya dia menginginkan bagian dari harta karunnya. Selanjutnya ia meminta Santiago untuk mencari harta karunnya ke Mesir. Dalam pernyataan ini "aku" merujuk kepada sang peramal sedangkan "kau" merujuk kepada anak laki-laki atau Santiago. Makna ilokusi dari pernyataan tersebut adalah sang peramal memprediksikan mimpi anak laki-laki itu.

Analisis data itu menunjukkan ada perbedaan makna ilokusi. Pembicara dari bahasa sumber menggunakan kalimat, *"That's why I feel that I deserve a part of what you find"* and *"And this is my interpretation: you*

must go to the pyramids in Egypt” untuk meminta kepada anak laki-laki mengejar impiannya sedangkan dalam terjemahannya, “*Makanya aku merasa berhak mendapat bagian dari apa yang akan kau temukan*” and “*Dan inilah tafsirannya: kamu harus pergi ke Piramida di Mesir*”. Sebagai solusi agar makna ilokusi menjadi sama maka dapat diterjemahkan menjadi, “*Ini mimpi dalam bahasa buana,*” katanya “*aku bisa menafsirkannya, tapi taksirannya sangat sulit. Makanya aku merasa berhak mendapat bagian dari apa yang kau temukan. “Dan inilah tafsiranNya: Pergilah kau ke Piramida di Mesir. Aku belum pernah mendengar tentangnya, tapi, bila seorang anak menunjukkannya padamu, artinya tempat itu benar-benar ada. Di sana akan kau temukan harta yang akan membuatmu kaya*” untuk menggantikan pernyataan “*Ini mimpi dalam bahasa buana,*” katanya “*aku bisa menafsirkannya, tapi taksirannya sangat sulit. Makanya aku merasa berhak mendapat bagian dari apa yang akan kau temukan. “dan inilah tafsirannya: kamu harus pergi ke Piramida di Mesir. Aku belum pernah mendengar tentangnya, tapi, bila seorang anak menunjukkannya padamu, artinya tempat itu benar-benar ada. Di sana akan kau temukan harta yang akan membuatmu kaya*”

D. PENUTUP

Dalam proses penerjemahan, linguistik sangat membantu. Hal ini terbukti dari hasil analisis di atas. Teori tindak tutur juga dapat membantu penerjemah dalam menerjemahkan teks atau wacana. Dalam teori, tindak tutur membantu menentukan makna yang tepat sesuai dengan konteks wacana lisan. Semoga makalah ini dapat membantu penerjemah dalam menerjemahkan wacana lisan yang ada dalam novel atau bentuk wacana lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Austin, J. L., *How To Do Things With Words: the William James Lectures delivered at Harvard University in 1955* (Oxford, Oxford University Press, 1962) ed. Urmoson, J. O.
- Catford, J.C.A. *Linguistic Translation*. London: Oxford University Press, 1965
- Coelho, Paulo. *The Alchemist*. San Fransisco: Harpertorch, 1998
- Coelho, Paulo. *Sang Alkemis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Echols, J., and Shadily, H. *An English-Indonesian Dictionary*. Jakarta: PT Gramedia, 1992.
- Echols, J., and Shadily, H. *An Indonesian- English Dictionary*. Jakarta: PT Gramedia, 2001.
- Newmark, Peter. *A Textbook of Translation*. Singapore: Prentice Hall, 1988.
- Leech, Geoffrey. *The Principles of Pragmatics*. New York: Longman Inc, 1983.